

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan yang signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>*

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu.

---

<sup>1</sup> ..., *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

Sasaran utama ilmu pembelajaran adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran yang optimal untuk mendorong prakarsa dan memudahkan belajar siswa. Ilmu ini lebih tepat dipandang sebagai ilmu terapan yang menjembatani teori belajar dan praktik, yang oleh Dewey (1960) dan Glaser (1976) dikatakan sebagai kebutuhan yang mendesak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ilmu pembelajaran menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut memerlukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, yakni pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan karakteristik siswa.

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>2</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, kata pengantar

Metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi. Dengan kata lain proses pembelajaran dapat dikatakan sulit mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik bidang studi masing-masing.<sup>3</sup>

Mengajar yang baik tentunya membutuhkan metode yang baik pula, Mengajar tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan mengajar juga adalah menanamkan sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui dan menguasainya kepada seseorang lainnya.<sup>4</sup> Atau dapat dikatakan mengajar adalah membimbing seseorang atau sekelompok orang supaya berhasil belajar.

Metode belajar yang baik diperlukan untuk dapat melakukan proses belajar dengan baik. Setiap orang punya ke khasan metode dalam proses belajarnya. Hal itu tidak menjadi masalah karena memang cara seseorang menangkap dan memproses setiap informasi juga berbeda.

Secara umum ada beberapa pendekatan yang dilakukan ketika seseorang mengakses informasi, salah satunya adalah dengan pendekatan SAVI.<sup>5</sup>

Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktifitas (BBA). Belajar Berdasar Aktifitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera

---

<sup>3</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet. Ke-1. h. 5

<sup>4</sup> Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 1

<sup>5</sup> <http://bintanglangitstory.blogspot.com/2009/09/belajar-dengan-savi.html>

sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar.<sup>6</sup>

Belajar berdasar aktivitas secara umum jauh lebih efektif dari pada yang didasarkan dengan presentasi, materi, dan media. Alasannya sederhana, yaitu cara belajar itu mengajak orang terlibat sepenuhnya.

Memang, pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana-kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Inilah yang dinamakan dengan belajar metode SAVI, dan unsur-unsurnya adalah:

1. Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat.
2. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar.
3. Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan.
4. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

---

<sup>6</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (New York: McGraw, 2000), h. 90

Keempat cara belajar ini harus ada dan menyatu agar belajar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semuanya terpadu, maka belajar yang efektif akan bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.<sup>7</sup>

Dari latar belakang di atas peneliti beranggapan bahwa metode ini adalah salah satu metode yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah kita ketahui terdiri dari Al-Qur'an – Hadits, Fiqih, Aqidah–akhlak, Sejarah kebudayaan Islam. Namun di sini peneliti akan lebih mengkhususkan pada mata pelajaran Fiqih sebagai wilayah penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas dengan mengangkat judul skripsi, PENGARUH PENERAPAN METODE SAVI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM TRI SHAKTI SURABAYA

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang harus di cari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) di SMP Islam Tri Shakti Surabaya?
2. Bagaimana keberhasilan pembelajaran fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya?

---

<sup>7</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 167

3. Adakah pengaruh penerapan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dalam pembelajaran fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya.
3. Untuk membuktikan pengaruh penerapan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) terhadap keberhasilan fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan akademik ilmiah.

Untuk menambah khazanah intelektual islam tentang pengaruh penerapan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Kegunaan sosial praktis.

Sebagai pertimbangan bagi semua pihak (guru) khususnya di SMP Islam Tri Shakti Surabaya dan umumnya di sekolah.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh Penerapan Metode SAVI

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membantu watak atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>

Penerapan atau pelaksanaan adalah suatu proses penerapan ide kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>9</sup>

Metode berasal dari bahasa Greeka-Yunani yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Asal makna tersebut dapat diambil pengertian secara sederhana adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan metode dalam interaksi pembelajaran adalah cara yang tepat dan cepat melakukan sesuatu. Cara yang tepat dan cepat inilah, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Oleh karena itu metode selalu merupakan hasil eksperimen.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), h. 664

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rineeka Cipta, 2003), h. 193

<sup>10</sup> Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1979), h. 3

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 9

Abudin Nata mendefinisikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Sedangkan SAVI adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Adapun penjelasan dari pengertian SAVI adalah sebagai berikut:

Somatis yaitu berasal dari kata soma yang artinya keseluruhan jasad kecuali sel sperma, tubuh, badan, jasad hidup.<sup>13</sup> Belajar somatis adalah belajar dengan bergerak dan berbuat dengan melibatkan indera peraba, kinestesis dan melibatkan fisik serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.<sup>14</sup>

Auditori berasal dari kata audio yaitu bersifat atau bersangkutan dengan pendengaran.<sup>15</sup> Belajar auditori berarti belajar dengan berbicara dan mendengar.

Visual yaitu dapat dilihat dengan indera penglihatan.<sup>16</sup> Belajar visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan<sup>17</sup> pendekatan belajar ini mementingkan aspek bentuk dan gambar dalam mengolah dan menyimpan informasi. Setiap orang terutama pembelajar visual lebih mudah belajar jika

---

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 91

<sup>13</sup> Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 218

<sup>14</sup> <http://rayapkabel.wordpress.com/2009/03/28/melibatkan-seluruh-inderadalam-membaca-dengan-pendekatan-SAVI/>

<sup>15</sup> Djalinus Syah, dkk, *Op.Cit.*, h. 24

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 268.

<sup>17</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 8

dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan oleh seorang penceramah atau sebuah buku.

Intelektual berasal dari kata cerdas, dan berfikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan atau yang mempunyai kecerdasan tinggi.<sup>18</sup> Belajar intelektual disini bukan dimaksudkan dengan pendekatan belajar yang tanpa emosional, rasionalistik dan terkesan kaku. Intelektual adalah kegiatan yang merenungkan, menciptakan, memecahkan masalah, dan membangun makna.<sup>19</sup> Belajar intelektual berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkannya, dengan menggunakan kemampuan berfikir dan menyelesaikan masalah.<sup>20</sup>

## 2. Keberhasilan Pembelajaran Fiqih

Keberhasilan berasal dari kata hasil yaitu perihal (keadaan) berhasil,<sup>21</sup> yaitu hasil nyata suatu pekerjaan belajar, prestasi itu tampak dari adanya proses belajar siswa yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, bidang keterampilan dan dalam bidang sikap yang dihasilkan siswa

---

<sup>18</sup> DjalinusSyah, dkk, *Op.Cit.*, h. 82

<sup>19</sup> M. Joko Susilo, *Op.Cit.*, h. 10

<sup>20</sup> <http://rayapkabel.wordpress.com/2009/03/28/melibatkan-seluruh-inderadalam-membaca-dengan-pendekatan-SAVI/>

<sup>21</sup> Dekdibud, *Op.Cit.*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), h. 543

terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru<sup>22</sup> khususnya pada mata pelajaran fiqih (suatu ilmu yang mengkaji hukum syara').<sup>23</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20)

Pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>24</sup>

Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga dapat menentukan indikator sebagai acuan apakah peserta didik (siswa) telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengetahuinya dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung dan sesudahnya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> M. Bukhori, dkk., *Tehnik-Tehnik Evaluasi dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 102

<sup>23</sup> M. Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Lesiska, 1996), 4

<sup>24</sup> Hamzah B Uno, *kata pengantar*.

<sup>25</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

Fiqih secara terminologi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang diperoleh melalui dalil terperinci.<sup>26</sup>

Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddieqy mengemukakan pengertian fiqih menjadi dua bagian yaitu:

- a. Definisi ilmu fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum-hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- b. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan semasyarakat dan seumum manusia.<sup>27</sup>

Bidang studi fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum-hukum islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman sehari-hari.<sup>28</sup>

Di dalam fiqih terdapat 6 hal yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, perumusan tujuan, pemaparan perencanaan pembelajaran kepada peserta didik, proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi,

---

<sup>26</sup> Nasroen Haroen, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Logos, 2001), h. 3

<sup>27</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1980), jilid 1 cet. Ke IV, h. 22

<sup>28</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar mengajar*, (Surabaya: Citra Anak Bangsa, 1996), h. 30

penutupan pembelajaran dan evaluasi. Jika ke-6 hal tersebut dilaksanakan maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>29</sup>

### 3. SMP Islam Tri Shakti Surabaya

SMP Islam Tri Shakti adalah sekolah menengah pertama yang di kelola oleh lembaga atau yayasan yang bercirikan atau berlandaskan pada segi nilai-nilai keislaman.

SMP Tri Shakti adalah sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yang terletak di Jalan Tandes Kidul VI Kecamatan Tandes, Surabaya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "Pengaruh Penerapan Metode SAVI Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya" adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode SAVI dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkondifisikan penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji sebagai data penelitian. Untuk itu sistematika pembahasannya sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Sobri Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif*, (Mataram: NTP Press, 2007), h. 60-61

Pada bab I pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari tiga bab yang akan membahas tentang, pertama tinjauan tentang penerapan metode SAVI yang meliputi ( pengertian metode SAVI, prinsip penerapan metode SAVI, strategi penerapan metode SAVI, langkah-langkah penerapan metode SAVI), kedua tinjauan tentang pembelajaran Fiqih yang meliputi (tinjauan tentang keberhasilan, tinjauan tentang pembelajaran, dan tinjauan tentang fiqih), ketiga pengaruh penerapan metode SAVI terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih, dan hipotesis.

Adapun bab III diuraikan metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Selanjutnya pada bab IV yaitu laporan hasil penelitian diantaranya, gambaran umum obyek penelitian yang meliputi (sejarah singkat berdirinya SMP Islam Tri Shakti Surabaya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, struktur organisasi yayasan, keadaan guru dan siswa SMP Islam Tri Shakti Surabaya, keadaan sarana dan prasarana), penyajian data yang meliputi (penyajian data hasil angket, hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara), analisis data yang meliputi (analisis data penerapan metode SAVI, analisis data tentang keberhasilan pembelajaran fiqih, dan analisis data tentang pengaruh penerapan metode SAVI terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih).

Juga akan diuraikan tentang, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Terakhir pada bab V yaitu penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran.